

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kepada pasien di rumah sakit sudah selayaknya merupakan pelayanan yang holistik, pelayanan yang paripurna. Mulai pasien datang, melakukan pendaftaran, pemeriksaan, hingga pasien pulang, akan tetapi beberapa kejadian di rumah sakit kadang tidak diperhatikan, seperti pasien jatuh pada saat mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Pasien disini dapat sebagai pasien rawat inap maupun pasien rawat jalan (Sanjoto, 2014). Pasien jatuh adalah insiden di rumah sakit yang sering terjadi yang dapat mengakibatkan cedera serius bahkan kematian. Pencegahan risiko jatuh merupakan sasaran keselamatan pasien keenam dan penting untuk dilakukan karena pasien jatuh menjadi suatu insiden yang sangat mengkhawatirkan pada seluruh pasien rawat inap dan menjadi *adverse event* kedua terbanyak dalam dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan pengobatan (*Joint Commission International, 2011*).

Insiden pasien jatuh mempunyai dampak merugikan bagi pasien, salah satu dampak yang merugikan adalah dampak cedera fisik yang mencakup luka lecet, luka robek, luka memar, bahkan dalam beberapa kasus berat jatuh dapat berakibat fraktur, perdarahan, dan cedera kepala (Miake-Lye *et al*, 2013). AHRQ (2008) dalam jurnal pelaksanaan asesment resiko jatuh di rumah sakit tahun 2017 mengatakan insiden pasien jatuh di rumah sakit Amerika Serikat dilaporkan sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang mengalami

jatuh setiap tahun. Laporan dari rumah sakit dan unit kesehatan mental di Inggris pada tahun 2011 sebanyak 282.000 pasien jatuh setiap tahun, dimana 840 pasien mengalami patah tulang pinggul, 550 pasien mengalami fraktur, dan 30 pasien mengalami cedera intra kranial (National *patient safety* agency, 2007).

Di Indonesia data terkait insiden pasien jatuh berdasarkan laporan dari kongres XII PERSI (2012) menunjukkan bahwa insiden pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine* eror. Data dari laporan tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 34 kasus atau setara 14% insiden jatuh di Rumah Sakit di Indonesia.

Hal ini membuktikan bahwa insiden pasien jatuh masih tinggi dan masih belum bisa mencapai dari standar akreditasi yang menyatakan untuk insiden pasien jatuh diharapkan tidak terjadi di rumah sakit atau 0% kejadian. (*Joint Commission International*, 2011). Upaya mengantisipasi dan mencegah terjadinya pasien jatuh sangat butuh dilakukan pengkajian dari awal maupun pengkajian kemudian secara berkala mengenai resiko jatuh pasien, pengkajian ini perlu di laksanakan sejak pasien mulai mendaftar (Budiono, 2014). Mahasiswa praktikan profesi ners memiliki banyak peran dalam pencegahan pasien jatuh salah satunya dengan melakukan pengkajian resiko jatuh seperti pengkajian *Morse Fall Score*, (*MFS*) atau *Humpy Dumty Fall Scale* (Younce et al, 2014).

Standar keselamatan pasien yang telah ditetapkan oleh JCI (2011) ialah sasaran pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit salah satunya mengidentifikasi resiko jatuh pasien. Insiden pasien jatuh disebabkan berbagai sebab salah satunya mahasiswa yang menjalani praktik klinik, hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai faktor individu memiliki pengaruh terhadap kualitas perawatan dan keselamatan pasien (Mwachofi & Walston, 2011). Kondisi seperti ini mengakibatkan efek tidak baik dan merugikan pasien (de Vries dkk 2008; Waltman dkk, 2011). Diperlukan kompetensi mahasiswa mengenai keselamatan pasien untuk menghindari terjadinya insiden keselamatan pasien di rumah sakit (Kajender, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Iswati (2015). Pengetahuan mahasiswa masih kurang mengenai keselamatan pasien meliputi proses identifikasi dengan benar 32%, komunikasi efektif sebesar 61%, peningkatan obat dengan benar sebesar 74%, menurunkan resiko infeksi 86%, serta menurunkan resiko jatuh 43%. Penelitian yang dilakukan Sari (2015) menunjukkan pengetahuan mahasiswa mengenai keselamatan pasien masih jauh dari angka 100%. Mahasiswa memiliki keterbatasan pengalaman klinis sehingga berisiko melakukan kesalahan dalam memberikan tindakan kepada pasien, sehingga ketika dilakukan dengan tidak sempurna atau salah dalam melakukan suatu prosedur kepada pasien dapat membahayakan kondisi pasien (Khasanah, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 September 2018 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di ruang Baitul Izzah 1,

Baitul Izzah 2, Baitun Nisa 1, dan Baitun Nisa 2 dengan metode kuesioner dan observasi terhadap 16 mahasiswa praktikan profesi ners mendapatkan hasil 6 mahasiswa (37,5%) memiliki pengetahuan baik tentang keselamatan pasien dan terampil dalam melakukan pelaksanaan penilaian risiko jatuh terhadap pasien, 8 mahasiswa (50%) memiliki pengetahuan cukup tentang keselamatan pasien dan cukup terampil dalam pelaksanaan penilaian risiko jatuh, 2 mahasiswa (12,5) memiliki pengetahuan kurang dan kurang terampil dalam pelaksanaan penilaian risiko jatuh ke pasien. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa praktikan profesi ners banyak yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup terhadap keselamatan pasien untuk mencegah terjadinya resiko jatuh tetapi ada beberapa mahasiswa yang masih kurang dalam pengetahuan keselamatan pasien dan pelaksanaan penilaian risiko jatuh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu di lakukan penelitian dengan judul :”Hubungan Antara Pengetahuan Mahasiswa praktikan Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Penilaian Resiko Jatuh Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung”.

B. Rumusan masalah

Di Indonesia data terkait insiden pasien jatuh berdasarkan laporan dari kongres XII PERSI menunjukkan bahwa insiden pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine* eror. Data dari laporan tersebut memperlihatkan bahwa

sebanyak 34 kasus atau setara 14% insiden jatuh di Rumah Sakit di Indonesia.

Pasien jatuh merupakan insiden di rumah sakit yang sering terjadi yang bisa mengakibatkan cedera serius bahkan kematian. Pencegahan risiko jatuh merupakan sasaran keselamatan pasien keenam dan sangat penting dilakukan. Insiden pasien jatuh disebabkan berbagai sebab salah satunya mahasiswa yang menjalani praktik klinik, pengetahuan mahasiswa masih kurang mengenai penurunan resiko jatuh masih 43%. Penelitian yang dilakukan Sari (2015) juga menunjukkan pengetahuan mahasiswa mengenai keselamatan pasien masih jauh dari angka 100%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 September 2018 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di ruang Baitul Izzah 1, Baitul Izzah 2, Baitun Nisa 1, dan Baitun Nisa 2 dengan metode kuesioner dan observasi terhadap 16 mahasiswa praktikan profesi ners mendapatkan hasil 6 mahasiswa (37,5%) memiliki pengetahuan baik tentang keselamatan pasien dan terampil dalam melakukan pelaksanaan penilaian risiko jatuh terhadap pasien, 8 mahasiswa (50%) memiliki pengetahuan cukup tentang keselamatan pasien dan cukup terampil dalam pelaksanaan penilaian risiko jatuh, 2 mahasiswa (12,5) memiliki pengetahuan kurang dan kurang terampil dalam pelaksanaan penilaian risiko jatuh ke pasien. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa praktikan profesi ners banyak yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup terhadap keselamatan pasien untuk mencegah terjadinya resiko jatuh tetapi ada beberapa mahasiswa yang masih kurang

dalam pengetahuan keselamatan pasien dan pelaksanaan penilaian risiko jatuh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Hubungan pengetahuan mahasiswa praktikan tentang keselamatan pasien dengan penilaian resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Sultan Agung”.

C. Tujuan peneliti

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mahasiswa praktikan tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan penilaian resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian resiko jatuh oleh mahasiswa praktikan.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa praktikan tentang keselamatan pasien.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan mahasiswa praktikan tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan penilaian resiko jatuh.

D. Manfaat peneliti

1. Bagi Institusi

Di harapkan dapat di pergunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang sejauh mana hubungan pengetahuan

mahasiswa praktikan tentang keselamatan pasien dengan pelaksanaan penilaian resiko jatuh

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait keselamatan pasien dan pencegahan kesalahan oleh mahasiswa praktikan yang praktik di rumah sakit

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan menjadi perhatian masyarakat dalam melaksanakan ikut menjaga keluarga/pasien yang sakit agar tidak terjadi resiko jatuh.